

## Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw Di Makkah

Rahim Tamima  
MTSN 1 Taliabu Barat  
[rahimtamima0101@gmail.com](mailto:rahimtamima0101@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah, yang terdiri atas dua fase utama: dakwah secara rahasia dan dakwah secara terbuka. Dalam prosesnya, Nabi menerapkan pendekatan personal dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat, pendekatan rasional melalui argumentasi tauhid, serta pendekatan sosial dengan membentuk komunitas Muslim di rumah Al-Arqam. Meskipun menghadapi tantangan berat, dakwah Nabi terus berkembang berkat strategi yang cermat dan penuh kebijaksanaan. Penelitian ini juga mengkaji relevansi strategi dakwah tersebut dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal dapat diterapkan dalam hubungan guru-siswa, pendekatan rasional dalam metode pembelajaran berbasis analisis kritis, serta pendekatan sosial dalam pembentukan komunitas belajar. Dengan demikian, strategi dakwah Nabi tidak hanya berkontribusi pada penyebaran Islam di masa lalu, tetapi juga memberikan inspirasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang efektif di era modern.

**Kata Kunci:** Strategi Dakwah, Nabi Muhammad, Pendidikan Islam

### Abstract

*This study examines the da'wah strategies of Prophet Muhammad (PBUH) in Mecca, which consisted of two main phases: secret da'wah and open da'wah. The Prophet adopted a personal approach by inviting family and close companions, a rational approach through arguments on monotheism, and a social approach by forming a Muslim community at Al-Arqam's house. Despite facing severe challenges, the Prophet's da'wah continued to grow due to his strategic and wise methods. This research also explores the relevance of these strategies in contemporary Islamic education. The findings indicate that the personal approach can be applied in teacher-student relationships, the rational approach in critical analysis-based learning, and the social approach in forming learning communities. Thus, the Prophet's da'wah strategies not only contributed to the spread of Islam in the past but also provide inspiration for developing an effective Islamic education system in the modern era.*

**Keywords:** Da'wah Strategy, Prophet Muhammad, Islamic Education

## A.Pendahuluan

Dakwah merupakan inti ajaran Islam yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai tauhid dan membimbing manusia menuju jalan

kebenaran.<sup>1</sup> Nabi Muhammad Saw., sebagai utusan terakhir Allah Swt., diutus untuk menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia. Perjalanan dakwah beliau dimulai di Makkah, yang pada saat itu masih didominasi oleh kepercayaan jahiliah, penyembahan berhala, serta sistem sosial yang tidak berkeadilan. Kondisi ini menjadikan tugas dakwah Nabi penuh tantangan, baik dari segi sosial, politik, maupun ekonomi<sup>2</sup>

Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah merupakan fase awal penyebaran Islam yang penuh tantangan. Periode ini berlangsung selama kurang lebih 13 tahun sejak diangkatnya beliau sebagai rasul hingga hijrah ke Madinah. Dalam kurun waktu tersebut, Nabi Muhammad Saw. menghadapi berbagai hambatan, baik dari kaum Quraisy yang menentang ajarannya maupun dari masyarakat Makkah yang masih kuat berpegang pada tradisi jahiliah. Meskipun demikian, strategi dakwah yang diterapkan Nabi menunjukkan kebijaksanaan dan kesabaran yang luar biasa, sehingga Islam mulai diterima oleh sebagian masyarakat Makkah<sup>3</sup>.

Dakwah di Makkah dapat dibagi menjadi dua fase utama: dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dakwah secara terang-terangan. Pada awalnya, Nabi Muhammad Saw. menyebarkan ajaran Islam secara terbatas kepada keluarga dan sahabat terdekatnya. Strategi ini dilakukan untuk menghindari perlawanan langsung dari kaum Quraisy yang sangat berpegang teguh pada kepercayaan nenek moyang mereka<sup>4</sup>. Setelah mendapatkan sejumlah pengikut, Nabi mulai berdakwah secara terbuka, meskipun hal ini menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Quraisy<sup>5</sup>.

Masyarakat Makkah pada masa itu sangat menjunjung tinggi tradisi nenek moyang dan memiliki sistem sosial yang kaku serta hierarkis. Penyebaran Islam yang menekankan nilai keesaan Allah (tauhid) dianggap sebagai ancaman bagi tatanan sosial yang sudah mengakar. Kaum Quraisy, sebagai kelompok yang memiliki kekuatan ekonomi dan politik, merasa khawatir terhadap ajaran Islam yang berpotensi mengguncang sistem sosial yang mereka kendalikan<sup>1</sup>. Oleh karena itu, mereka melakukan berbagai upaya untuk menghalangi dakwah Nabi, termasuk intimidasi, penyiksaan terhadap pengikut beliau, dan embargo sosial terhadap kaum muslimin.

---

<sup>1</sup> Setyaningsih, Rina. "Akulturasi budaya jawa sebagai strategi dakwah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5.01 (2020): 73-82.

<sup>2</sup> Bukhori, Baidi. "Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam." *Jurnal Konseling Religi* 5.1 (2014): 1-18.

<sup>3</sup> Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

<sup>4</sup> Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Hidup Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019, hlm. 75

<sup>5</sup> Ahmad, Nuruddin. *Strategi Dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah*. Yogyakarta: UII Press, 2021, hlm. 45

Namun, meskipun menghadapi berbagai rintangan, dakwah Nabi Muhammad Saw. terus berkembang. Berbagai bentuk perlawanan dari kaum Quraisy tidak menyurutkan langkah beliau dalam menyebarkan ajaran Islam. Nabi menerapkan strategi dakwah yang cermat dan penuh kebijaksanaan untuk menghadapi situasi yang menantang di Makkah. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan personal, yaitu dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat terlebih dahulu. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap agar Islam dapat diterima dengan lebih mudah tanpa langsung menarik perhatian kaum Quraisy yang menentang perubahan dalam tatanan sosial mereka.<sup>6</sup>

Selain itu, Nabi Muhammad Saw. juga menggunakan pendekatan rasional dalam berdakwah. Beliau menyampaikan argumentasi tentang tauhid dan menegaskan bahwa hanya Allah Swt. yang berhak disembah, berbeda dengan kepercayaan masyarakat Makkah yang menyembah berhala. Nabi menjelaskan dengan penuh hikmah mengenai kebatilan penyembahan berhala dan mengajak umat untuk berpikir secara logis tentang penciptaan alam semesta dan keesaan Tuhan. Dengan pendekatan ini, Islam mulai diterima oleh sebagian masyarakat Makkah, terutama mereka yang memiliki pemikiran terbuka dan mencari kebenaran.<sup>7</sup>

Selain pendekatan personal dan rasional, Nabi Muhammad Saw. juga menerapkan pendekatan sosial dalam dakwahnya. Beliau menunjukkan akhlak yang mulia, kesabaran, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kepribadian Nabi yang jujur dan amanah telah dikenal sejak sebelum kenabian, sehingga banyak orang yang tertarik untuk mendengarkan ajarannya. Dengan keteladanan ini, beberapa orang mulai menerima Islam bukan hanya karena argumentasi teologisnya, tetapi juga karena melihat akhlak luhur yang ditunjukkan oleh Nabi dan para pengikutnya.<sup>8</sup>

Untuk memperkuat dakwahnya, Nabi juga membangun komunitas kecil kaum muslimin di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Rumah ini dijadikan sebagai pusat pembinaan dan pengajaran Islam bagi para pengikut awal. Di tempat ini, Nabi mengajarkan ajaran Islam secara mendalam, membangun kekuatan mental dan spiritual para sahabat, serta menyusun strategi dakwah yang lebih luas. Keberadaan rumah Al-Arqam menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga keselamatan umat

---

<sup>6</sup> Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

<sup>7</sup> Muhyiddin, Ahmad Shofi. "Dakwah Bi Al-Hikmah dalam Membangun Kesadaran Moderasi Beragama." *ATTABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9.1 (2022): 125.

<sup>8</sup> Choirin, Muhammad. "Pendekatan Dakwah Rasulullah di Era Madinah dan Relevansinya di Era Modern." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 7.2 (2024): 179-198.

Islam yang masih sedikit jumlahnya serta menghindari tekanan langsung dari kaum Quraisy.<sup>9</sup>

Dengan kombinasi berbagai strategi ini, dakwah Nabi Muhammad Saw. mulai menunjukkan hasil meskipun perlawanan dari masyarakat Makkah tetap keras. Strategi personal, rasional, dan sosial yang beliau gunakan membuktikan bahwa penyebaran ajaran Islam memerlukan kebijaksanaan, kesabaran, serta metode yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Langkah-langkah ini menjadi pelajaran berharga bagi para dai dan umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam di berbagai situasi dan kondisi yang berbeda.

Kajian tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah sangat penting untuk dipelajari karena memberikan wawasan mengenai metode penyebaran Islam di tengah tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Selain itu, memahami strategi dakwah Nabi dapat menjadi landasan bagi para dai dan akademisi dalam merancang metode dakwah yang relevan dengan kondisi zaman modern. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis strategi dakwah Nabi di Makkah serta implikasinya terhadap dakwah kontemporer.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah serta relevansinya dalam konteks dakwah kontemporer. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana metode dakwah yang diterapkan Nabi dapat menjadi pedoman dalam menyebarkan Islam di era modern yang juga penuh tantangan. Dengan menelaah strategi dakwah Nabi, diharapkan umat Islam dapat mengambil hikmah dan menerapkannya sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat saat ini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab *da'ā-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru kepada sesuatu yang baik. Dalam konteks Islam, dakwah berarti ajakan kepada manusia untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Abdul Basit, dakwah adalah upaya penyampaian ajaran Islam dengan cara yang bijaksana agar dapat diterima oleh masyarakat secara efektif dan efisien<sup>10</sup> Sementara itu, al-Bayanuni menjelaskan

<sup>9</sup> Sauma, Moh Syahri. "Pendekatan Dakwah Nabi Muhammad dalam Perspektif Patologi Sosial." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 8.1 (2019): 25-46.

<sup>10</sup> Abdul Basit. *Ilmu Dakwah: Teori dan Aplikasi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana, 2018.

bahwa dakwah adalah seruan untuk kembali kepada kebenaran, baik melalui lisan, tulisan, maupun keteladanan dalam perilaku<sup>11</sup>

## 2. Strategi Dakwah dalam Islam

Dalam literatur dakwah Islam, strategi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pendekatan utama: a.) **Pendekatan Personal (Individu ke Individu)** Pendekatan ini merupakan strategi awal yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw. di Makkah. Dakwah dilakukan dengan mengajak orang-orang terdekat secara langsung agar mereka memahami ajaran Islam sebelum disebarluaskan lebih luas. Menurut Muhammad Qutb, pendekatan personal dalam dakwah bertujuan membangun kepercayaan dan menanamkan keyakinan secara bertahap sebelum menghadapi masyarakat yang lebih luas<sup>12</sup>. b.) **Pendekatan Rasional (Argumentatif dan Logis)** Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang rasional mengenai tauhid dan ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. menggunakan metode ini untuk menantang kepercayaan jahiliah yang menyembah berhala. Dalam kajian dakwah Islam, pendekatan rasional melibatkan penggunaan argumentasi logis dan fakta yang dapat diterima akal sehat. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa dakwah yang efektif harus didasarkan pada hikmah dan argumentasi yang kuat<sup>13</sup>. c.) **Pendekatan Sosial (Keteladanan dan Pembentukan Komunitas)** Strategi ini menekankan pada pembinaan komunitas kecil sebagai pusat pembelajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. membangun komunitas muslim awal di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam sebagai basis pembinaan akidah dan syariat Islam. Menurut Yusuf al-Qaradawi, dakwah melalui keteladanan dan pembentukan komunitas merupakan strategi jangka panjang dalam membangun peradaban Islam<sup>14</sup>.

## 3. Sejarah Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah

Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah berlangsung selama 13 tahun dan dapat dibagi menjadi dua fase utama: a.) **Fase Dakwah Secara Rahasia (Periode Awal Kenabian 610-613 M)** Pada tahap awal, Nabi Muhammad Saw. menyampaikan ajaran Islam secara diam-diam kepada keluarga dan sahabat terdekat. Sahabat-sahabat yang pertama kali masuk Islam, seperti Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Zaid bin Haritsah, menjadi fondasi penting dalam

---

<sup>11</sup> Al-Bayanuni, Muhammad. *Metode Dakwah dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

<sup>12</sup> Muhammad Qutb. *Dakwah Islam dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

<sup>13</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

<sup>14</sup> Yusuf al-Qaradawi. *Fiqh Dakwah: Prinsip dan Strategi Dakwah Islam Kontemporer*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2019.

penyebaran Islam lebih lanjut. Strategi ini dipilih karena kondisi sosial Makkah yang masih sangat menentang perubahan dalam keyakinan dan sistem sosial mereka. b.) **Fase Dakwah Terbuka (Mulai 613 M)** Setelah tiga tahun berdakwah secara rahasia, Nabi mulai menyampaikan ajaran Islam secara terbuka. Langkah pertama dalam dakwah terbuka ini adalah seruan kepada keluarga besar Bani Hasyim. Setelah itu, Nabi menyeru kepada masyarakat Makkah secara umum, termasuk berdakwah di tempat-tempat strategis seperti Pasar Ukaz dan Ka'bah. Namun, dakwah terbuka ini mendapat perlawanan keras dari kaum Quraisy, yang merasa bahwa ajaran Islam mengancam sistem sosial dan ekonomi mereka yang berbasis pada penyembahan berhala.

#### 4. Tantangan dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah

Dalam menyampaikan dakwahnya, Nabi Muhammad Saw. menghadapi berbagai tantangan, di antaranya: **Penolakan dari Kaum Quraisy**: Kaum Quraisy menolak ajaran Islam karena khawatir akan kehilangan status dan kekuasaan mereka. **Pemboikotan Sosial dan Ekonomi**: Kaum Quraisy memberlakukan pemboikotan terhadap Nabi dan pengikutnya untuk melemahkan gerakan Islam. **Penyiksaan terhadap Pengikut Islam**: Beberapa sahabat, seperti Bilal bin Rabah dan keluarga Yasir, mengalami siksaan berat karena memeluk Islam.

#### 5. Relevansi Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. dengan Dakwah Kontemporer

Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. masih relevan dalam konteks dakwah modern. Misalnya: **Pendekatan Personal** masih digunakan dalam dakwah keluarga dan lingkup kecil, seperti dakwah di lingkungan kerja atau sekolah. **Pendekatan Rasional** digunakan dalam debat dan diskusi akademik untuk menjelaskan ajaran Islam kepada orang-orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda. Dan **Pendekatan Sosial** diterapkan dalam dakwah berbasis komunitas, seperti pembentukan organisasi sosial dan pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah merupakan contoh dakwah yang bijaksana dan sistematis. Dengan pendekatan personal, rasional, dan sosial, Nabi berhasil menanamkan dasar-dasar Islam di tengah masyarakat yang sangat menentang perubahan. Strategi ini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah Islam, tetapi juga memberikan inspirasi bagi dakwah Islam di era modern.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah berdasarkan sumber-sumber

sejarah Islam yang kredibel. Penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis bagaimana Nabi Muhammad Saw. menyampaikan ajaran Islam di Makkah serta mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan dakwah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan sumber sejarah yang membahas dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah. Adapun sumber data yang digunakan meliputi: **Sumber Primer:** Kitab-kitab sirah nabawiyah seperti *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam dan *Sirah Nabawiyah* karya Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Dan Sumber Sekunder: Buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas strategi dakwah Nabi Muhammad Saw., sejarah Islam, serta kajian-kajian dakwah Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Langkah-langkah dalam teknik ini meliputi: Identifikasi Sumber – Mengumpulkan referensi yang relevan dengan topik penelitian dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Kajian Literatur – Menganalisis isi dari berbagai sumber sejarah dan studi akademik terkait strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. Klasifikasi Data – Mengelompokkan data berdasarkan strategi dakwah yang digunakan Nabi Muhammad Saw., tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan Islam di Makkah.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut : Reduksi Data – Menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah. Penyajian Data – Menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan strategi dakwah Nabi secara sistematis. Interpretasi Data – Melakukan penafsiran terhadap strategi dakwah yang digunakan Nabi Muhammad Saw. berdasarkan konteks sosial, budaya, dan politik Makkah saat itu. Dan Menarik kesimpulan dari hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

#### **D. Hasil**

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah berdasarkan pendekatan historis dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Nabi di Makkah berlangsung dalam dua fase utama, yaitu fase dakwah secara rahasia dan fase dakwah secara terbuka. Pada tahap awal, dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat, seperti Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Zaid bin Haritsah. Kelompok kecil ini kemudian dibina di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, yang menjadi pusat pembelajaran Islam bagi para pengikut awal. Setelah tiga tahun berdakwah secara rahasia, Nabi mulai menyampaikan dakwah secara terbuka, menyeru kaum Quraisy

untuk meninggalkan penyembahan berhala dan beriman kepada Allah. Dakwah secara terbuka ini mendapat tantangan besar dari masyarakat Quraisy, terutama dari kalangan elite yang merasa ajaran Islam mengancam sistem sosial dan ekonomi mereka.

Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah terbagi ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan personal, pendekatan rasional, dan pendekatan sosial. Pendekatan personal dilakukan dengan mengajak orang-orang terdekat terlebih dahulu untuk membangun kepercayaan dan loyalitas yang kuat dalam komunitas awal Muslim. Pendekatan rasional digunakan dengan menyampaikan argumentasi logis mengenai tauhid dan kesalahan penyembahan berhala, yang menarik perhatian orang-orang yang berpikir kritis, seperti Umar bin Khattab yang masuk Islam setelah mendengar bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, pendekatan sosial diterapkan melalui penekanan pada akhlak yang baik sebagai sarana dakwah serta pembentukan komunitas Muslim yang solid, yang tercermin dalam peran rumah Al-Arqam sebagai pusat pembinaan Islam.

Dalam perjalanannya, Nabi Muhammad Saw. menghadapi berbagai tantangan dalam menyebarkan Islam di Makkah. Penolakan dari kaum Quraisy menjadi rintangan terbesar, karena mereka khawatir akan kehilangan status sosial dan ekonomi. Selain itu, pemboikotan sosial dan ekonomi yang diberlakukan terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthalib semakin memperburuk keadaan para pengikut Nabi. Banyak sahabat yang mengalami penyiksaan dan perlakuan kejam, seperti Bilal bin Rabah yang disiksa oleh majikannya karena mempertahankan keimanannya, serta keluarga Yasir yang menjadi korban kekejaman kaum Quraisy. Namun, meskipun menghadapi tantangan berat, dakwah Nabi terus berkembang dengan strategi yang sistematis dan penuh kebijaksanaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. masih sangat relevan dalam konteks dakwah kontemporer. Pendekatan personal dapat diterapkan dalam dakwah keluarga dan komunitas kecil, sementara pendekatan rasional dapat digunakan dalam diskusi akademik dan dialog antaragama. Selain itu, pendekatan sosial dapat diimplementasikan dalam berbagai gerakan sosial Islam, lembaga amal, serta komunitas dakwah berbasis pendidikan. Dengan meneladani strategi dakwah Nabi, para dai dan cendekiawan Muslim dapat menghadapi tantangan dakwah di era modern dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah tidak hanya menjadi landasan sejarah perkembangan Islam, tetapi juga menjadi model dakwah yang dapat terus diterapkan dalam berbagai konteks dan zaman.

## **E. Pembahasan**

Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah tidak hanya relevan dalam konteks sejarah penyebaran Islam, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi dunia pendidikan saat ini. Dalam konteks

pendidikan, strategi yang digunakan oleh Nabi dapat diadaptasi untuk membangun metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pengajaran nilai-nilai agama, moral, dan sosial di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>15</sup>

Salah satu strategi utama Nabi adalah **pendekatan personal**, yaitu memulai dakwah dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat sebelum menyebarkannya ke masyarakat luas. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan dengan membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Guru atau dosen harus memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>16</sup> Pendidikan berbasis pendekatan personal juga dapat dilakukan dengan metode mentoring atau bimbingan akademik, di mana seorang pendidik membimbing peserta didik secara individual untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar<sup>17</sup>.

Selain itu, **pendekatan rasional** yang digunakan oleh Nabi dalam menyampaikan argumentasi tauhid juga memiliki relevansi dalam pembelajaran modern.<sup>18</sup> Metode ini menekankan pentingnya pemikiran kritis dan analitis dalam memahami suatu konsep. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai ajaran Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan problem-based learning, di mana siswa diajak untuk menganalisis suatu permasalahan dan mencari solusi berdasarkan prinsip Islam.<sup>19</sup>

Strategi lain yang diterapkan oleh Nabi adalah **pembentukan komunitas** sebagai pusat pembelajaran, yang dalam sejarah Islam dikenal dengan Rumah Al-Arqam. Strategi ini dapat diadaptasi dalam dunia pendidikan dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif, seperti melalui komunitas belajar, forum diskusi, dan kelompok studi.

---

<sup>15</sup> Tamsin Yoiooga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

<sup>16</sup> Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

<sup>17</sup> Nursanti Lambutu, Agus Adam, Adiyana, and Jurnila D Waysamola, "ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN BAK DI KAMPUS IAIN TERNATE," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 32 (2024): 16–22.

<sup>18</sup> Adiyana Adam et al., "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology ( ACECT ) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation ( OBE )," *Education Specialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26, <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.

<sup>19</sup> Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

Pembentukan komunitas ini sangat penting dalam membangun kolaborasi dan memperkuat pemahaman keagamaan di kalangan peserta didik. Sekolah dan perguruan tinggi dapat menerapkan konsep ini melalui kegiatan ekstrakurikuler, majelis taklim, atau komunitas dakwah yang berbasis pada prinsip belajar bersama dan saling menguatkan dalam pemahaman agama<sup>20</sup>.

Dalam konteks pendidikan Islam saat ini, tantangan utama adalah bagaimana membangun sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat<sup>21</sup>. Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah memberikan teladan bahwa pendidikan bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga tentang membangun karakter, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pendidik di era modern harus mampu mengadaptasi strategi dakwah Nabi dengan mengajarkan nilai-nilai Islam secara persuasif, menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta membangun komunitas belajar yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta didik<sup>22</sup>.

Sebagai kesimpulan, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah dapat dijadikan inspirasi dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan menerapkan pendekatan personal, rasional, dan sosial dalam proses pembelajaran, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman.

## F. Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah terbagi dalam dua fase utama, yaitu dakwah secara rahasia dan dakwah secara terbuka. Dalam proses penyebaran Islam, Nabi menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan personal dengan mengajak keluarga dan sahabat terdekat, pendekatan rasional dengan menyampaikan argumentasi logis mengenai tauhid, serta pendekatan sosial dengan membangun komunitas Muslim di rumah Al-Arqam. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti perlawanan kaum Quraisy, penyiksaan terhadap para pengikut, dan pemboikotan

---

<sup>20</sup> Adiyana Adam, "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.

<sup>21</sup> Adiyana Adam. Rusna gani, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*, ed. A, *Buku*, 1st ed. (Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023).

<sup>22</sup> Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

sosial-ekonomi, dakwah Nabi tetap berkembang dengan strategi yang sistematis dan penuh kebijaksanaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi dakwah Nabi memiliki relevansi dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Pendekatan personal dapat diterapkan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan efektif dalam proses pembelajaran. Pendekatan rasional dapat digunakan dalam metode pembelajaran berbasis diskusi dan analisis kritis untuk meningkatkan pemahaman keislaman yang lebih mendalam. Sementara itu, pendekatan sosial dapat diwujudkan dalam pembentukan komunitas belajar yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah tidak hanya menjadi bagian penting dari sejarah Islam, tetapi juga dapat dijadikan model dalam pengembangan metode pendidikan Islam di era modern. Pendekatan yang digunakan Nabi dapat diadaptasi untuk membentuk sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, implementasi strategi dakwah Nabi dalam dunia pendidikan dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang memiliki pemahaman Islam yang kuat serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip keislaman yang kokoh.

### Referensi

- Adam, Adiyana, Arif Rahman Fitrianto, Abdurrahman Hi Usman, Sahjad M Aksan, and Muhammad Zaini. "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology ( ACECT ) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation ( OBE )." *Education Specialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.
- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*. Edited by A. Buku. 1st ed. Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Adiyana Adam. "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat

- Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. “THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY.” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Abdul Basit. *Ilmu Dakwah: Teori dan Aplikasi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ahmad, Nuruddin. *Strategi Dakwah Rasulullah di Makkah dan Madinah*. Yogyakarta: UII Press, 2021, hlm. 45
- Al-Bayanuni, Muhammad. *Metode Dakwah dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Hidup Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019, hlm. 75
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Bukhori, Baidi. “Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam.” *Jurnal Konseling Religi* 5.1 (2014): 1-18.
- Choirin, Muhammad. “Pendekatan Dakwah Rasulullah di Era Madinah dan Relevansinya di Era Modern.” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 7.2 (2024): 179-198.
- Lambutu, Nursanti, Agus Adam, Adiyana, and Jurnila D Waysamola. “ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN BAK DI KAMPUS IAIN TERNATE.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 32 (2024): 16–22.
- Muhammad Qutb. *Dakwah Islam dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. “Dakwah Bi Al-Hikmah dalam Membangun Kesadaran Moderasi Beragama.” *ATTABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 9.1 (2022): 125.
- Sauma, Moh Syahri. “Pendekatan Dakwah Nabi Muhammad dalam Perspektif Patologi Sosial.” *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 8.1 (2019): 25-46.
- Setyaningsih, Rina. “Akulturasi budaya jawa sebagai strategi dakwah.” *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5.01 (2020): 73-82.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoiooga. “Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. “Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa

Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

Yusuf al-Qaradawi. *Fiqh Dakwah: Prinsip dan Strategi Dakwah Islam Kontemporer*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2019.